

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
DUA TINGGAL DUA TAMU (TWO STAY TWO STRAY)
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
VIII E MTsN KEPANJEN MALANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Fika Yunifa Efrianingrum, Triwahyudianto, Rofi'ul Huda
Universitas Kanjuruhan Malang**

**E-mail: Fikayunifa@gmail.com;
Triwahyu@unikama.ac.id;
Rofiulhuda@unikama.ac.id.**

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa MTsN Kepanjen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII E MTsN Kepanjen berjumlah 34 siswa, 24 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes uraian, lembar observasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata keaktifan belajar 75% dan hasil belajar 64,7%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata keaktifan belajar 95% dan hasil belajar 85,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS MTsN Kepanjen.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar.

The purpose of this study is to know the application of TSTS (*Two Stay Two Stray*) learning model in improving the activity and learning outcomes of MTsN Kepanjen students. This type of research is a classroom action research (PTK) with a qualitative approach because the data generated descriptive data. This research was conducted in two cycles with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class VIII E MTsN Kepanjen Ability 34 students, 24 male students and 10 female students. The research instruments used are description test, observation sheet and field note. The results of this study indicate the average I cycle for learning 75% and learning outcomes 64.7%. While in the second cycle of learning activity average 95% and learning outcome 85.3%. Thus it can be concluded to apply cooperative learning model type TSTS (*Two Stay Two Stray*) can improve the activity and learning result of IPS MTsN Kepanjen.

Keywords: *Two Stay Two Stray* Learning Model, Activity Learning, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

MTsN Kepanjen merupakan sekolah negeri yang mempunyai kemampuan mendidik siswa siswinya dengan baik sehingga menghasilkan siswa siswi yang berprestasi. Akan tetapi masih banyak permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar dan yang berdampak pada hasil belajar. Diantara permasalahan yang sering ditemukan yaitu kurangnya sikap aktif pada siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Pada observasi awal berlangsung di kelas VIII E MTsN Kepanjen ditemukan beberapa bukti yang menunjukkan sikap aktif siswa masih kurang, diantaranya yaitu: (1) Saat pembelajaran siswa hanya diam terlihat tidak memperhatikan, (2) Sebagian siswa sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, (3) Jika diberikan pertanyaan saat guru selesai menjelaskan materi pembelajaran siswa tidak ada antusias untuk menjawab, (4) Saat diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan siswa tidak ada yang bertanya sama sekali melainkan diam, (5) Sikap kurang aktif siswa juga ditunjukkan saat proses diskusi kelompok dimana siswa saat presentasi masih merasa kurang percaya diri dan sikap menambahkan pendapat juga masih sangat kurang.

Melihat hasil observasi awal yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebab dari kurangnya keaktifan siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar yang rendah yaitu bahwa pembelajaran IPS yang berlangsung selama ini menggunakan model ceramah dan pemberian tugas. Model pembelajaran yang digunakan masih kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa pada proses pembelajaran cenderung hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, dan jarang secara mandiri berupaya memperoleh pengetahuan tersebut, sebagai dampaknya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam menguasai kompetensi yang dipelajari belum optimal. Model yang digunakan belum dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, sehingga masih banyak siswa yang kurang mampu menguraikan pendapat atau ide dari materi yang dipelajari.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam proses belajar bahwa keaktifan belajar siswa masih kurang aktif. Sudjana (2010:1) menyatakan bahwa siswa dikatakan aktif dalam mengikuti proses belajar dapat dilihat pada indikator sebagai berikut:

- (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
- (2) terlibat dalam pemecahan masalah,
- (3) bertanya pada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi,
- (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah,
- (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru,
- (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya,
- (7) melatih diri

dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Pembelajaran IPS yang dilakukan di MTsN Kepanjen kelas VIII E memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Siswa kelas VIII E MTsN Kepanjen berjumlah 34 orang. Berdasarkan hasil tes awal yang telah dilaksanakan pada 26 September 2015, menunjukkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa kelas VIII E rendah yaitu sebesar 53,8. Ketuntasan belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 21 siswa dan siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 sebanyak 13 siswa, sehingga ketuntasan belajar siswa masih rendah karena lebih dari setengah siswa kelas VIII E tidak tuntas dalam pembelajaran IPS.

Untuk keaktifan belajar siswa kelas VIII E MTsN Kepanjen dapat diketahui dari hasil observasi, keaktifannya sudah masuk kategori cukup tetapi masih dibawah 50% yaitu sebesar 40%. Jadi menurut peneliti keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan agar dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Keaktifan belajar yang tinggi berkaitan dengan hasil belajar yang baik sehingga berbagai upaya dan cara yang konstruktif harus dilakukan seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat di ambil tindakan untuk menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) untuk mengungkapkan apakah dengan model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPS. Model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dapat memupuk kerja sama siswa dalam memecahkan masalah. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena dua siswa akan bertamu ke kelompok lain untuk bertukar informasi ke dua kelompok yang tinggal. Dengan diterapkan model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) siswa dapat berperan aktif dalam bekerjasama, dan dengan adanya hasil diskusi dari kelompok lain siswa dapat menambah pengetahuan dan dapat bersosialisasi dengan teman kelompok lain.

Pembelajaran model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Suriyanto dkk (2014:206) kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) antara lain:

Kelebihan:1) Penerapannya bisa untuk semua kelas/tingkatan; 2) Proses belajar siswa menjadi lebih bermakna; 3) Berorientasi pada keaktifan siswa; 4) Memunculkan karakter berani pada siswa dalam mengungkapkan pendapatnya; 5) Memupuk

kekompakan dan rasa percaya diri siswa.; 6) Peningkatan kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan; 7) Meningkatkan minat dan restasi belajar. Kekurangan: 1) Waktu yang dibutuhkan lama; 2) Siswa lebih cenderung tidak mau belajar dalam kelompok; 3) Membutuhkan banyak persiapan bagi guru dalam (materi, dana dan tenaga); 4) Dalam pengelolaan kelas, guru mengalami kendala-kendala.

Kelebihan: 1) Penerapannya bisa untuk semua kelas/tingkatan; 2) Proses belajar siswa menjadi lebih bermakna; 3) Berorientasi pada keaktifan siswa; 4) Memunculkan karakter berani pada siswa dalam mengungkapkan pendapatnya; 5) Memupuk kekompakan dan rasa percaya diri siswa.; 6) Peningkatan kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan; 7) Meningkatkan minat dan restasi belajar. Kekurangan: 1) Waktu yang dibutuhkan lama; 2) Siswa lebih cenderung tidak mau belajar dalam kelompok; 3) Membutuhkan banyak persiapan bagi guru dalam (materi, dana dan tenaga); 4) Dalam pengelolaan kelas, guru mengalami kendala-kendala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan rancangan dari penelitian tindakan kelas atau yang disebut PTK model Kemmis dan McTaggart. Menurut Rochiati, (2014:66) model Kemmis dan Mc Taggart ini terdiri dari siklus-siklus yang saling berhubungan dimana masing-masing siklus mempunyai beberapa tahapan:

(1) perencanaan, (2) perlakuan/pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.

Apabila siklus pertama belum mencapai tujuan yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus II yaitu perbaikan. Siklus berikutnya selalu dimulai dengan perbaikan pelaksanaan dari siklus sebelumnya. Salah satu tujuan dari PTK ini adalah terciptanya sebuah perbaikan dan peningkatan mutu dan proses pembelajaran, baik berupa proses maupun hasil. Pada penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dimana satu siklus terdiri dari satu kali pertemuan (2x40 menit) dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, perlakuan, pengamatan dan refleksi.

Ada dua jenis data yang di ambil dari penelitian ini yaitu data dari lembar observasi (keaktifan dan keterlaksanaan model (*Two Stay Two Stray*) dan hasil belajar siswa melalui lembar evaluasi atau tes. Pada bagian ini jenis data observasi yang meliputi keaktifan dan keterlaksanaan model *Two Stay Two Stray* dianalisis secara deskriptif atau dinilai pada saat aktivitas belajar berlangsung. sehingga dengan demikian peneliti bisa mengetahui keaktifan dan respon siswa

terhadap model pembelajaran. Sedangkan data hasil belajar siswa melalui lembar evaluasi atau tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus.

Data keaktifan siswa dilihat dari persentase dan analisis secara deskriptif pada pembelajaran. Apabila ingin mengetahui peningkatan keaktifan siswa, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan selisih nilai rata-rata yang diperoleh dari lembar observasi keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II. Sedangkan persentase data hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut dibandingkan dengan nilai KKM-nya yang telah ditetapkan oleh MTsN Kepanjen Malang yaitu 75. Artinya jika siswa mendapatkan nilai dibawah 75 maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas dalam hasil belajarnya, sehingga perlu mendapat perbaikan pada siklus selanjutnya.

Upaya untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, maka data pada siklus I akan dibandingkan dengan siklus II baik menggunakan tabel atau grafik. Data yang diperoleh tersebut dianalisis secara deskriptif untuk memastikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Data hasil pengamatan dan hasil tes siswa setelah dianalisis dapat digunakan untuk menyusun refleksi. Apabila pada siklus I belum mencapai tujuan yang diinginkan maka dilanjutkan ke siklus II dan seterusnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai.

HASIL PENELITIAN

Setelah mengadakan wawancara dan tes awal pada siswa kelas VIII E MtsN Kepanjen maka dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa hanya mencapai 40% dan hasil belajar siswa hanya yang tuntas 38,2% (13 siswa), jadi peneliti memutuskan untuk memberikan solusi memperbaiki kekurangan dari keaktifan dan hasil belajar siswa.

Data yang di dapat pada siklus I melalui hasil observasi dan juga hasil tes pada akhir pembelajaran penerapan model *Two Stay Two Stray* yaitu keaktifan siswa mencapai 75% dan hasil belajar siswa mencapai 64,7% siswa yang tuntas. Melihat hasil dari siklus I dilihat hasil masih kurang memenuhi kriteria keberhasilan peneliti, maka peneliti akan melaksanakan penelitian berikutnya.

Melihat hasil observasi dan juga lembar tes pada akhir pembelajaran pada siklus II maka dapat diperoleh hasil keaktifan belajar siswa meningkat yaitu 95% dan hasil belajar siswa pun meningkat menjadi 85,3%. Jadi melihat peningkatan pada siklus II ini peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada kelas VIII E MTsN Kepanjen Malang tahun pelajaran 2015/2016.

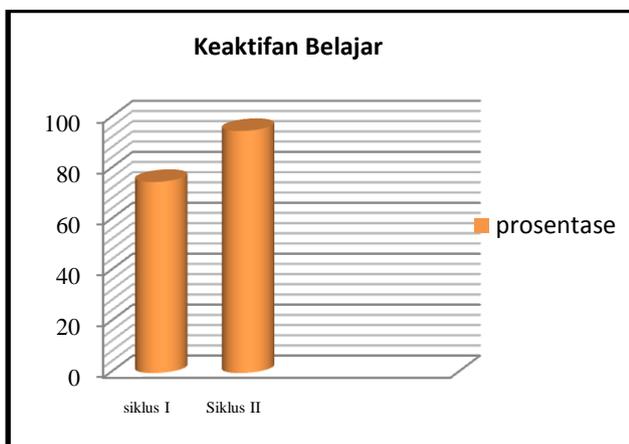
PEMBAHASAN

Pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di MTsN Kepanjen kelas VIII E tahun 2015/1016 telah dilakukan sesuai tahapan pelaksanaannya, yaitu belajar kelompok dan tes. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII E pada mata pelajaran IPS. Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada paparan data pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II.

Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

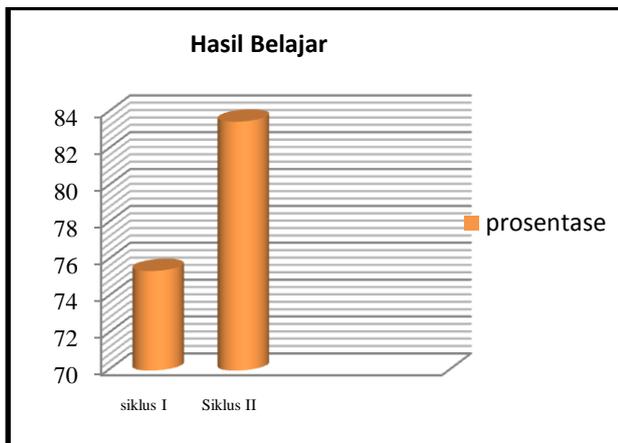
Data hasil observasi siklus I menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 75% dan dengan tingkat keberhasilan aktif, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) kurang antusias siswa dalam pembelajaran, (2) pemahaman siswa tidak terfokus pada materi pembelajaran melainkan ramai dan menggoda temannya, (3) pada saat berdiskusi masih kurang interaksi antar anggota kelompok, (4) siswa belum memahami proses pembelajaran *TSTS* dengan baik.

Keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan menjadi 95% dengan tingkat keberhasilan sangat aktif, adapun faktor yang menyebabkan sikap aktif siswa meningkat yaitu: (1) Suasana kelas yang sudah kondusif, (2) pemahaman siswa sudah terfokus pada materi pembelajaran, (3) interaksi antar kelompok sudah berjalan sangat aktif saat berdiskusi, (4) siswa sudah memahami sintak pembelajaran *TSTS* sehingga diskusi berjalan lancar dan tanggapan siswa saat bertamu dan presentasi sangat aktif, hasil dari keaktifan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII E dilihat dari hasil tes akhir pada siklus I dan II. Nilai rata-rata kelas setelah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siklus I mencapai nilai 75,4 dengan kategori baik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan nilai rata-rata dengan kategori tinggi yaitu: (1) pemahaman siswa tentang materi sedang, (2) didukung penjelasan peneliti tentang materi yang sudah jelas, (3) saat mengerjakan soal tes uraian masih banyak siswa yang kurang fokus, (4) disamping itu untuk pemahaman siswa dengan pembelajaran model TSTS kurang.

Hasil belajar siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata kelas 83,5 dengan kategori penilaian sangat baik. Adapun faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa sangat baik yaitu: (1) siswa sangat antusias saat pelaksanaan tes uraian, (2) sikap konsentrasi yang kuat siswa saat mengerjakan soal tes, (3) pemahaman materi yang diberikan peneliti kepada siswa sangat jelas, (4) siswa sangat memahami sintak pembelajaran *TSTS* sehingga mereka tidak merasa kebingungan, data selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa kelas VIII E MTsN Kepanjen Malang.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketercapaian aktifitas siswa melalui observasi pada siklus

I sebesar 75% menjadi 95% pada siklus II, sedangkan pada keterlaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* juga mengalami peningkatan sebesar 60% pada siklus I dan 90% pada siklus II.

2. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan rata-rata kelas yang dicapai adalah 53,8 dengan siswa tuntas mencapai 38,2%, diakhir siklus I sebesar 75,4 dengan siswa tuntas mencapai 64,7%, dan diakhir siklus II mencapai 83,5 dengan siswa tuntas mencapai 85,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lailiyah, Roisatul, dkk. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geografi Kelas XI IPS-1 MA Ma'arif Udanawu Blitar*. Jurnal.
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuh, Muhammad. 2014. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Okta, Efra. 2013. *Model Pembelajaran Two Stay Two Stray*, (Online), ([http://www. Model Pembelajaran Two Stay Two Stray_Coretan Pena Cianda. htm](http://www.ModelPembelajaranTwoStayTwoStray_CoretanPenaCianda.htm), diakses 15 September 2015).
- Permatasari, Puput. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS Geografi di SMP NU Bululawang Malang*. Skripsi.
- Purwanto. 2011. *Statistika Untuk penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Santoso, Aan Budi. 2014. *Keefektifan Pembelajaran menggunakan media CD pembelajaran pada mata pelajaran IPS Kelas V SD*. Jurnal.
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surianto dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Dengan Metode Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Mata Pelajaran Diklat Teknik Mesin di SMK Muhammadiyah*. Jurnal.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2014. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.